

Kejutan Budaya/*Culture Shock* Tokoh Utama Sabine dalam ‘*Dschungelkind*’ (Anak Rimba) Karya Sabine Kuegler

Oleh: Sufriati Tanjung

Abstrak

Dschungelkind adalah memoar Sabine yang berkewarganegaraan Jerman, yang dilahirkan di Nepal dari orang tua, ayah misionaris dan ahli bahasa berkebangsaan Jerman, dan ibu perawat yang juga warga negara Jerman. Sejak berusia lima sampai dengan tujuh belas tahun keluarga ini tinggal di hutan Papua Barat. Di setiap daerah baru Sabine beserta kakak wanita dan adik lelakinya mengalami kejutan budaya. Untuk itu dideskripsikan situasi dan kejutan budaya apa saja yang dialami Sabine, bagaimana dia bersikap, dan keluar dari situasi tersebut, dan mendeskripsikan aspek positif sikap/keadaan setelah kejutan tersebut.

Dalam penelitian deskriptif ini terdapat sumber data yang berupa kata, kalimat, paragraf dalam buku *Dschungelkind* karya Sabine Kuegler. Dengan teknik baca dan catat data dikumpulkan, kemudian dikategorisasikan, dianalisis dan direpresentasikan. Instrumennya adalah peneliti dan kartu data yang memudahkan pencatatan sejumlah data dan pengkategorian data. Untuk validitas dan reliabilitas data digunakan teknik validitas semantik dan teknik *intrarater* dan *interrater*. Validitas semantik yaitu dengan menganalisis konteks pemahaman terhadap isi teks buku. Untuk reliabilitas data digunakan *intrarater*, yaitu dengan membaca buku berulang-ulang, sehingga diperoleh kekonsistenan data. *Interrater*, yaitu melalui diskusi dengan seorang kolega pengajar bahasa Jerman lainnya.

Kejutan budaya dialami Sabine ketika dia pertama kali hidup di Papua Barat, di Jerman ketika dia berlibur di sana pada saat dia berusia duabelas tahun, di Amerika, dan di Swiss/Jerman ketika dia berusia tujuh belas tahun yang bersekolah “*Abitur*” di sana. Kejutan budaya terjadi karena ketidaktahuannya dalam berbagai bidang kehidupan sehari-hari di tempat baru tersebut, ketidakterampilannya dalam berinteraksi, terutama sekali yang menyangkut aspek budaya yang *covert*/tersirat. Terjadi pertentangan batin dalam dirinya, seperti siapa dirinya, di mana tempat tinggal/pendidikan yang sesuai, serta emosi, ketidaknyamanan fisik lainnya, seperti ‘runtuh dunianya’ dan keputusannya untuk membunuh diri, agar keluar dari kesulitan hidup. Aspek positif dari berbagai situasi tersebut adalah, karena dia berasal dari keluarga yang penuh kasih sayang, dia berkepribadian kuat/jujur/naif, sejak kecil terbiasa berdoa, maka kesemua itu dapat menolongnya untuk keluar dari situasi sulit tersebut.